

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (penyembuh).<sup>1</sup>

Alquran diturunkan Allah untuk menjadi petunjuk bagi manusia dalam upaya mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Oleh karena itu, Alquran diturunkan sesuai dengan kebutuhan orang per orang dan masyarakat serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Untuk itu, Alquran ada pula yang turun tanpa sebab, dan ada pula ayat-ayat yang diturunkan setelah terjadinya sesuatu peristiwa yang perlu direspon atau persoalan yang perlu dijawab.<sup>2</sup> Dan Alquran juga merupakan solusi yang tepat karena banyak ayat-ayat yang menjelaskan akan fungsi Alquran. Salah satunya yakni obat atau penyembuh bagi apa yang terdapat dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Yunus 10:57.

لَئِيْهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ  
(٥٧)

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hlm. 13.

<sup>2</sup> Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Alquran* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1991), hlm.3

*berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>3</sup>

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah mengatakan bahwa ayat diatas mengandung empat fungsi, yaitu sebagai pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat.<sup>4</sup> Mengimani Alquran dan menjadikan Alquran sebagai perisai diri adalah masalah yang sangat penting dalam Agama Islam karna fakta yang unik di dalam kehidupan masyarakat awam menjadikan Alquran sebagai obat tradisional yang sangat mujarab bagi keyakinan mereka. Dalam hal ini mereka menyakini Alquran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw., adalah sebagai penawar atau obat bahkan ada sebagian masyarakat menjadikan petikan ayat Alquran sebagai mantra dan jimat yang mereka yakini bisa menghalang mara bahaya.

Dalam riwayat Abu Daud Sulaiman bin Asy'as bin Ishaq bin Basyir Al-Azdi Assajatani dalam kitab nya Sunan Abi Daud. Bahwasanya Rasulullah berlindung kepada tuhan dengan membaca *a'ūdzu birabbi 'l-falaq dan a'ūdzu birabbi 'n-nâs*.<sup>5</sup> Surah ini dengan jelas menyatakan bahwa menurut Nabi Muhammad SAW surah al-Falaq dan an-Nas yang terdapat di bagian akhir Alquran jika dibaca dapat membuat pembacanya memperoleh perlindungan dari bahaya-bahaya yang begitu nyata, yang dialami ketika seseorang masih hidup.

Didalam sejarah Nusantara Khususnya Di tanah Jawa sendiri, yang mana ada tiga praktik penggunaan rajah yang terletak di Desa Tawing, praktik pertama

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Madinah: Madinah Mujamma' Khadim al- Haramain, 1971), hlm. 215

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Volume 6* (Jakarta: Lantera Hati, 2002), Hlm. 103

<sup>5</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy'as bin Ishaq bin Basyir Al-Azdi Assajatani, Sunan Abi Daud, Juz 1 (Jerman: Jam'iyah Maknaz Islami, 2008), Hlm. 250.

dikemas dalam tradisi Jawa berupa kain merah dan putih serta diisi dengan emas dan kembang boreh (campuran bunga yang berwarna putih) yang diikat di atap rumah bersamaan dengan sriatan. Sriatan merupakan tradisi sebagai bentuk sedekah tuan rumah dengan menghadirkan mule metri (upacara memulyakan arwah leluhur) yang dibacakan doa oleh seseorang tokoh adat. Mule sendiri dipersembahkan kepada danyang (penunggu) agar menjaga keamanan dan ketenangan desa. Praktik yang ke dua rajah yang dikemas dengan pembacaan ayat-ayat Alquran. Pada umumnya, ayat yang dibaca adalah ayat Kursi, surah Al-Kahfi, Yasin dan surah Al-Ikhlâs sebagai mantra dan tidak memakai tradisi Jawa. Praktik yang terakhir rajah *akulturatif* (ulama) sebagai bentuk negosiasi antara Islam dan budaya Jawa.<sup>6</sup>

Ada beberapa tradisi tentang ayat perisai diri yang tersebar di Nusantara seperti yang beredar di masyarakat salah satunya yang banyak di peggangi oleh masyarakat Banjar khususnya Martapura Kalimantan Selatan yang terjadi Desa Tunggul Irang Martapura, seorang Ulama yang sudah menghasilkan banyak kitab ada seseorang Ulama salah satunya beliau terkenal dengan karangan-karangan kitabnya, seperti kitab yang bernama Senjata Mukmin. Yang mana kitab itu ditulis dengan bahasa arab melayu, dikitab tersebut menjelaskan tentang amalan-amalan yang perlu diamalkan oleh kaum muslim dan muslimat. Dalam kitab Senjata Mukmin ada beberapa surah dan ayat yang dijadikan sebagai pengobatan,

---

<sup>6</sup> Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al- Qur'an dan Hadis Jil. 21, No. 2 (Juli 2020), hlm. 317.

perisai diri yang sering beliau kutip dalam kitab tersebut seperti Surah Al-Fatihah: 1 Al-Anbiya : 87, At-Talaq : 2-3.<sup>7</sup>

Maraknya kasus kriminalitas yang terjadi di Indonesia hari demi hari kian meresahkan masyarakat. Tak hanya itu, mereka patut mewaspadaai resiko menjadi korban tindak kriminal ketika mereka berada di luar rumah. Hal ini disebabkan oleh angka kriminalitas dari tahun ke tahun yang terus meningkat dengan jenis kejahatan yang beragam yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Di Tabalong sendiri jumlah tindakan pidana mencapai 78 kasus pada tahun 2018 hal ini disampaikan oleh Polres Tabalong yang mana kasus kejahatan penyalahgunaan narkoba dan pencurian, perjudian dan kasus senjata tajam.<sup>9</sup> di kecamatan Haruai sendiri masih menjadi perhatian pemerintahnya. karena kasus yang terjadi disana masyarakatnya masih melakukan kejahatan seperti mengonsumsi Narkoba, pencurian, judi, dan Pembunuhan.

Di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong adalah salah satu desa yang terkenal dengan kasus penyalahgunaan Narkoba tertinggi di Kabupaten Tabalong. Maka masalah ini tentu sangat berdampak pada masyarakat yang ada di Desa Lampahungin.<sup>10</sup>

Warga Desa Lampahungin mengalami kasus pencurian yang terjadi pada bulan Ramadhan, yang mana kasus pencurian ini sangat mengganggu aktifitas

---

<sup>7</sup> Karel Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985 K.H. Husin Kaderi, *Senjata Mukmin*, tp. , Cet. VI, 1981

<sup>8</sup> <https://tabalong.kalsel.polri.go.id/konferensi-pers-polres-tabalong/> di akses 2020 13 april.

<sup>9</sup> <https://tabalong.kalsel.polri.go.id/konferensi-pers-polres-tabalong/> di akses 2020 13 april.

<sup>10</sup> Gunawan, *Kepala Desa Lampahungin*, Wawancara Pribadi, Lampahungin, 14 Agustus 2020.

masyarakat sehari-hari dan menjadi suatu keresahan bagi masyarakat Desa Lampahungin. Kasus pencurian tersebut tidak ditemukan oleh pihak keamanan Desa Lampahungin. Karena pencurian tersebut tidak meninggalkan jejak, kecuali barang berharga yang hilang. Dengan terjadinya kasus ini masyarakat merasa tidak aman. kemudian masyarakat mencari cara agar bisa mendapatkan petunjuk atas kejadian tersebut, yaitu dengan meminta petunjuk kepada seorang ulama di Pondok Pesantren . Dan masyarakat diberi amalan berupa ayat Alquran yaitu surah Yasin : 58 dan surah Hud : 57. untuk mendapatkan petunjuk atas kejadian yang terjadi di Desa Lampahungin. Dengan pengamalan ayat Alquran tersebut, di desa Lampahungin tindak kejahatan kriminal berkurang.<sup>11</sup>

Dalam amalan surah Yasin: 58 dengan membaca sebanyak delapan kali, surah Hud : 57 dibaca ketika melakukan sesuatu Dengan amalan ayat-ayat Alquran di Desa Lampahungin ketika diamalkan oleh warga Desa tindak kejahatan kriminal berkurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang: **“Pengamalan Ayat-Ayat Alqur'an Sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong” (Studi Living Qur'an)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok bagaimana, Pengamalan Ayat-Ayat

---

<sup>11</sup> Sani, *Ketua RT Desa Lampahungin*, Wawancara Pribadi, Lampahungin, 14 Agustus 2020

Alqur'an Sebagai Ilmu Perisai Diri Di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong  
rumasan ini dijabarkan menjadi:

1. Apa saja ayat-ayat yang digunakan atau yang dijadikan sebagai perisai diri di masyarakat desa Lampahungin?
2. Bagaimana tata cara penggunaan ayat-ayat tersebut sebagai perisai diri di masyarakat Desa Lampahungin ?
3. Bagaimana masyarakat Desa Lampahungi memaknai ayat tersebut menjadi perisai diri?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengamalan ayat-ayat Al Qur'an sebagai perisai diri di Desa Lamphungin.
- b. Untuk mengetahui ayat-ayat yang digunakan atau yang dijadikan sebagai perisai diri di masyarakat desa Lampahungin.
- c. Untuk mengetahui tata cara pengundangan ayat-ayat tersebut sebagai perisai diri di masyarakat Desa Lampahungin dan seperti apa masyarakat tersebut memaknai ayat tersebut menjadi perisai diri.

#### **2. Signifikansi Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan lebih berguna dan memberikan manfaat sebagai:

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengayaan konseptual kajian living Qur'an dan konteks Lokal yang dapat menambah khazanah keilmuan lokal terkait respon konkret masyarakat lokal terhadap ayat Alquran.

b. Kegunaan praktis

Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dan pembinaan umat Islam untuk merumuskan arah kebijakan dan lainnya yang relevan atau sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman dan penafsiran yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat atau memberikan definisi operasional. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pengamalan ayat Alquran artinya proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; penerapan.<sup>12</sup> Pengamalan ayat Alquran yang dimaksud adalah membaca ayat-ayat Alquran yang kemudian dikerjakan diwaktu tertentu, dengan cara tertentu dan juga ada prosesnya.

---

<sup>12</sup> *Jagokata.com* diakses Selasa 14 April 2020 Pukul 20.30 Wita

2. Perisai diri atau disebut juga sebagai pelindung diri dapat diartikan sebagai pembatas, penyekat.<sup>13</sup> Perisai diri yang dimaksud penulis disini adalah sesuatu amalan yang dibaca atau diamalkan untuk perlindungan diri dari musibah, kecelakaan dan hal-hal buruk yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi, baik secara fisik ataupun secara batin. Adapun diantara alat yang dijadikan sebagai perisai diri di sini yaitu berupa ayat Alquran untuk memperoleh keselamatan diri ketika dalam perjalanan, merantau ataupun dalam keadaan diam di rumah saja.
3. Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living berarti hidup dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam.<sup>14</sup> Living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Alquran.<sup>15</sup>

Adapun salah satu pentingnya kajian living Qur'an adalah memberikan paradigama baru bagi pengembangan kajian Qur'an kontemporer, sehingga studi Alquran tidak hanya terbatas pada kajian teks saja, tetapi dapat juga berupa penggunaan teks Alquran sebagai obat, perisai diri dan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Beringin Jaya Surabaya, Tth), 171

<sup>14</sup> Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Alquran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlmm XIV

<sup>15</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019) hlmm 20

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an, Model Penelitia Kualitatif, dalam M. Mansyur, DKK., Metodologi Penelitian Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.70



## E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, memang telah ada penelitian yang melakukan kajian tentang ayat-ayat Alquran sebagai perisai diri namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu. Pengamalan Ayat-ayat Alquran sebagai ilmu perisai diri di Pondok Pesantren Al-Hidayah desa Lampahungin Kabupaten Tabalong. Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama, antara lain:

1. Skripsi berjudul "*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Oleh Masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Perlindungan Diri)*". Karya Muhammad Rasyad dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai perlindungan diri oleh sebagian masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah yang berjumlah dua puluh empat penggunaan, dari semua kegunaan ayat-ayat perlindungan diri, semuanya bertujuan untuk mempertahankan diri dan melindungi diri dari kejahatan manusia, binatang, dan jin. Terdapat pengamalan yang beragam ada dengan cara hanya membacanya ketika diperlukan, dibaca setiap hari maupun pada waktu tertentu seperti dibaca setelah sholat maghrib atau subuh. Ada yang cukup dibaca ayatnya, ada juga yang harus menggunakan perantara air.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Rasyad, "*Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Oleh Masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Perlindungan Diri)*". (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2018).

2. Skripsi berjudul *“Pembacaan Alquran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Qur’an)”*. Karya Sholatiyah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017. Skripsi ini membahas ayat-ayat yang dibacakan ketika menempati rumah baru. Prosesnya yakni membaca Q.S al-Fatihah ayat 1-7, dilanjutkan membaca Q.S al-Baqarah 1-286 dan diyakini pula bahwa ayat al-Kursi Q.S al-Baqarah ayat 225 merupakan ayat yang agung dalam surah al-Baqarah dan dapat menghindarkan dari segala gangguan jin, setan maupun makhluk halus lainnya bahkan manusia sekalipun yang ingin berbuat jahat. Latar belakang pembacaan berdasarkan anjuran dari hadis Nabi yang mengatakan begitu banyaknya fadhilat (kelebihan) yang rumahnya dibacakan surah al-Baqarah. Dalam proses pembacaannya tidak ada tatacara khusus, namun harus didasari niat hanya berserah diri kepada Allah dan memang benar dirasakan setelahnya ketenangan, kedamaian, kenyamanan, kesejahteraan dalam rumah tangga, keamanan dari segala gangguan baik jin maupun manusia.<sup>18</sup>
3. Skripsi berjudul *“Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al- Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur’an)”* Oleh Riansyah. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora

---

<sup>18</sup> Sholatiyah *“Pembacaan Alquran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Qur’an)”*. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2017

Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015.<sup>19</sup> Skripsi ini membahas tentang pengamalan terhadap Alquran yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al Mujahidin Marabahan. Adapun pengamalannya berupa pembacaan ayat-ayat Al Qur'an demi memenuhi persyaratan sebagai santri, di sisi lain juga para ustadz-ustadz memberikan amalan-amalan tersebut bertujuan agar memberikan motifasi dan semangat, sehingga para santri memperoleh hafalan-hafalan tertentu dan juga mendapatkan amalan-amalan tertentu dalam Alquran, seperti amalan ilmu mohon perlindungan dari Allah dari gangguan mara bahaya (ilmu pagar diri), amalan penarik simpatik perempuan, serta amalan yang dikenal dengan istilah (balampah).

4. *Sihir Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik Tentang Makna dan Karakteristiknya)*. Oleh Hj Fatmawati Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis IAIN Banjarmasin Tahun 2002.<sup>20</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa sihir itu memang ada sejak zaman dahulu. Bermacam-macam cara yang di tempuh, Alat yang digunakan dan dari segi bentuknya pun berbeda-beda. Skripsi ini mengungkap sisi lain yang belum di ungkap oleh beberapa kajian tersebut diatas. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang surahsurah dan ayat-ayat Alquran yang digunakan untuk pelindung diri (pagar diri). Penelitian ini nantinya akan memberikan

---

<sup>19</sup> Riansyah "Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur'an)" Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora, JurusanTafsir Hadis UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2015.

<sup>20</sup> Hj Fatmawati "Sihir Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik Tentang Makna Dan Karakteristiknya)".Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis UIN Banjarmasin Tahun 2002.

gambargaran bagaimana cara agar terhindar atau terpelihara dari suatu masalah/musibah yang tidak diinginkan, seperti gangguan dari manusia ataupun makhluk ghaib.

5. *“Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktek Karomahan di padipokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”*. Oleh M.Assafi’ Syaikhu Z, skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam NegriSurakarta tahun 2017.<sup>21</sup> Skripsi ini menjelaskan proses praktek karomahan dipadepokan macan putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Dan menjelaskan makna dan fungsi dari pengamalan dan penggunaan ayat Alquran dipadepokan macan putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.
6. Skripsi berjudul *“Pengamalan Alquran Sebagai Wirid Setelah Salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung”*. Karya Zainal Hakim dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pengamalan ayat Alquran sebagai wirid salat yang disusun oleh Habib Ahmad bin Ali al-Habsy selaku di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kecamatan Kapuas Murung. Wirid tersebut bersumber dari warisan orang tua dan Kakek beliau yang mengambil Tarekat Alawiyah yang berasal dari kota Sewon Hadramaut Negara Yaman dalam upaya melestarikan tradisi ahlussunnah wal

---

<sup>21</sup> M.Assafi’ Syaikhu Z, *“Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Dalam Praktek Karomahan di padipokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”*.

jama'ah. Dari segi praktiknya ayat-ayat Alquran yang dibaca setelah salat difungsikan pendaang rahmat, sebagai ayat syifa, ayat pelindung diri dan keluarga, dan ayat pendaang rezeki serta ayat pendaang syafaat hari kiamat. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan saya ingin menjelaskan pengamalan ayat-ayat Alquran sebagai perisai diri di Desa Lamphungin, menjelaskan ayat-ayat yang digunakan atau yang dijadikan sebagai perisai diri di masyarakat desa Lamphungin, tata cara pengundangan ayat-ayat tersebut sebagai perisai diri di masyarakat Desa Lamphungin dan seperti apa masyarakat tersebut memaknai ayat tersebut menjadi perisai diri.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk dan Sifat Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu bentuk metode dengan turun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup> Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, ialah penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Zainal Hakim, “*Pengamalan Alquran Sebagai Wirid Setelah Salat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Palingkau Kapuas Murung*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2018)

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm 15

<sup>24</sup> Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 27

## **2. Lokasi, Objek dan Subjek penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Lampahungin, Kecamatan Haruai yang terletak di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan Indonesia. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang dipakai untuk perisai diri. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Warga dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lampahungin, kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

1) Data primer adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden (objek penelitian).<sup>25</sup>Data primer yang di maksud ialah data yang terkait dengan ayat-ayat yang dijadikan sebagai perisai diri, tata cara penggunaan ayat-ayat perisai diri, dan pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat perisai diri.

b. Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang lokasi penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian

### **c. Sumber Data**

1) Responden adalah mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti. Mereka ini merupakan

---

<sup>25</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Bandung* (Pt Refika, 2013), hlm. 10

masyarakat yang tinggal di Desa Lampahungin data yang di peroleh secara langsung dari masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat (pembakal dan lainnya), warga biasa yang menjalankan praktek penggunaan ayat Alquran sebagai Perisai diri yang melakukan praktik pengamalan di lokasi penelitian.

- 2) Informan ialah mereka yang memberikan informasi tambahan berupa data pelengkap yang menunjang data pokok. Yaitu perangkat desa yang terkait dengan lokasi penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara, penulis dalam mengumpulkan data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, ( dengan Tokoh Agama, Masyarakat Desa Lampahungin dan juga perangkat Desa, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>26</sup> Data yang dicari dengan teknik ini berkenaan dengan ayat-ayat yang dibaca, tujuan dan manfaat dari pembacaan

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm144.

surah dan ayat-ayat Alquran dalam perisai diri dan pemahaman serta tata cara pengamalannya.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian khususnya data gambaran umum lokasi penelitian. Misalnya data profil Desa Lampahungin, data data bukti berupa foto dan lain- lain.

## e. Teknik Analisis Data

untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Diskriptif yakni diuraikan atau disajikan dalam laporan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, kemudian baru menyimpulkan berdasarkan pandangan masyarakat sesuai dengan landasan teori..<sup>27</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul; Studi living Qur'an pada Pengamalan Ayat-Ayat Alqur'an Sebagai Ilmu Perisai Diri Di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong Ini akan dibagi menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, defenisi operasional, tinjauan puskata,

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 1995), h. 350.



metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan penjelasan-penjelasan awal mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab kedua tentang konsep living Qur'an yang terdiri dari pengertian, objek Living Qur'an, model kajian pengamalan Living Qur'an, manfaat Living Qur'an dan Sejarah Living Qur'an.

Bab ketiga yakni ayat Alquran sebagai perisai diri menurut masyarakat Desa Lampahunging, pemahaman tokoh masyarakat tentang ilmu ayat-ayat Alquran sebagai perisai diri, yang terdiri dari; 1) gambaran lokasi memuat kondisi geografis dan kehidupan keagamaan; 2) pemaknaan ayat Alquran sebagai perisai diri oleh masyarakat Lampahungin, memuat ayat-ayat Alquran sebagai perisai diri, pengamalan ayat-ayat Alquran sebagai perisai diri di Desa Lamphungin.

Bab empat analisis data dan tata cara pengundangan ayat-ayat tersebut sebagai perisai diri di masyarakat Desa Lampahungin dan Bagaimana masyarakat tersebut memaknai ayat tersebut menjadi perisai diri.

Bab lima yakni analisis data penutup, yang merupakan bagian akhir dari Penelitian.